

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU  
PROSOSIAL PADA *BYSTANDER* REMAJA DI SMA NEGERI 2**

**KISARAN**

**SKRIPSI**

OLEH :

**FARRAH NADHILLA POHAN**

**198.600.176**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/23

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU  
PROSOSIAL PADA *BYSTANDER* REMAJA DI SMA NEGERI 2**

**KISARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

**Farrah Nadhilla Pohan**

**198.600.176**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/23

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada

*Bystander* Remaja di SMA Negeri 2 Kisaran

Nama : Farrah Nadhilla Pohan

NPM : 19.860.0176

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Dinda Permatasari Harahap., M.Psi. Psikolog

(Pembimbing)



Hasanuddin, Ph.D  
(Dekan)

Laili alfita, S.Psi, MM, M.Psi., Psikolog

(Wakil dekan bidang Pendidikan,  
Penelitian dan pengabdian masyarakat)

Tanggal Lulus : 30 September 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farrah Nadhilla Pohan

Npm : 198600176

Fakultas : Psikologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Agustus 2023



**Farrah Nadhilla Pohan**  
**198600176**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farrah Nadhilla Pohan  
NPM : 198600176  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada *Bystander* Remaja Di SMA Negeri 2 Kisaran”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 18 Agustus 2023  
Yang menyatakan



( Farrah Nadhilla Pohan )

## Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada *Bystander*

### Remaja di SMA Negeri 2 Kisaran

#### Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menguji hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada bystander remaja di SMA Negeri 2 Kisaran. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara empati dengan perilaku prososial dimana nilai signifikan  $p < 0,000 < 0,010$ . Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* koefisien determinan dapat dilihat bahwa kontribusi variabel x terhadap variabel y sebesar 41,1%. Berdasarkan Hasil perhitungan mean hipotetik dan empirik maka dapat disimpulkan bahwa empati yang dimiliki rendah dengan mean hipotetik 55 dan mean empirik 50,01. Begitu pula pada perilaku prososial yang dimiliki rendah dengan mean hipotetik 65 dan mean empirik 59,86. Maka dapat disimpulkan bahwa empati yang dimiliki termasuk kategori rendah, begitu pula pada perilaku prososial yang dimiliki rendah.

**Kata kunci :** empati ; perilaku prososial ; bystander ; remaja

## ***The Relationship Between Empathy and Prosocial Behavior in Bystander***

### ***Teenagers at SMA Negeri 2 Kisaran***

#### ***Abstract***

*This study was conducted to determine and examine the relationship between empathy and prosocial behavior in adolescent bystanders at SMA Negeri 2 Kisaran. The sample in this study amounted to 80 teenagers. The research method used in this research is quantitative research method. The sampling technique in this study used purposive sampling technique. Based on the results of data analysis conducted, it shows that there is a positive and significant relationship between empathy and prosocial behavior where the significant value of p is  $0.000 < 0.010$ . Based on the results of the product moment correlation test, the coefficient of determination can be seen that the contribution of variable x to variable y is 41.1%. Based on the results of the calculation of the hypothetical and empirical means, it can be concluded that empathy is low with a hypothetical mean of 55 and an empirical mean of 50.01. Likewise, prosocial behavior is low with a hypothetical mean of 65 and an empirical mean of 59.86. So it can be concluded that empathy is in the low category, as well as low prosocial behavior.*

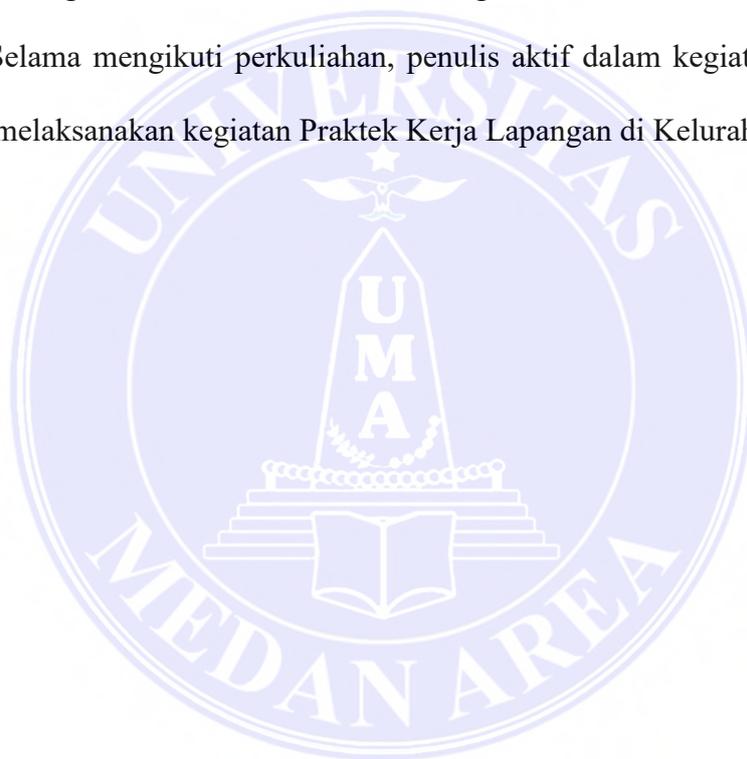
***Keywords:*** *empathy; prosocial behavior; bystander; adolescents*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Sibolga pada tanggal 15 february 2002 dari ayah bernama Fahrizal Pohan dan ibu Juliana. Penulis merupakan putri pertama dari lima bersaudara.

Tahun 2019 penulis lulus dari SMA Negeri 2 Kisaran dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan perkuliahan. Penulis melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Kelurahan Aur.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala kelimpahan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada *Bystander* Remaja Di SMA Negeri 2 Kisaran”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) jurusan Psikologi Universitas Medan Area.

Proses perjalanan penulis dalam pengerjaan skripsi ini tidak luput dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis berkeinginan untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Dinda Permatasari Harahap, M. Psi., Psikolog, selaku pembimbing penulis yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan kepada penulis, ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi., M.Pd., M.Psi, bapak Azhar Azis, S.Psi, MA, dan bapak Doli Maulana Gama Samudera Lubis, S.Psi, M.Psi, selaku struktur penguji pada sidang skripsi penulis yang telah memberikan saran yang membangun untuk penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan Antama Harmawan yang saat ini masih bersama penulis menemani langkah penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada subjek penelitian penulis dan sahabat penulis Ita, Valen, Syifa, Adra, Aurel, Anggi, Dea, dan Nia yang telah memberikan saya kekuatan dan dukungan pada proses penyelesaian skripsi ini.

Medan, 29 Mei 2023

Farrah Nadhilla Pohan

19.860.0176

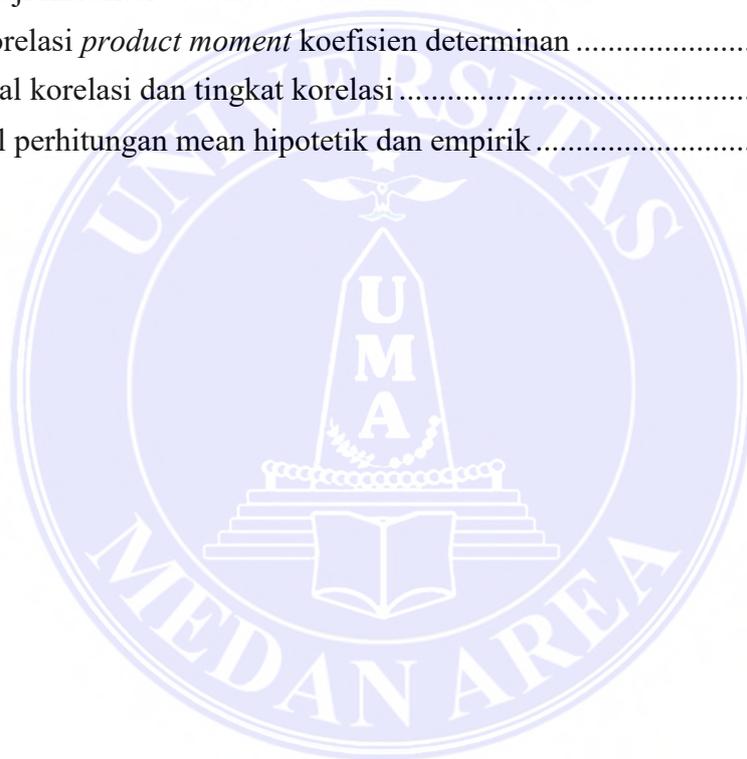
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIE.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	11
1.3    Tujuan Penelitian.....	11
1.4    Hipotesis.....	11
1.5    Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1    Perilaku Prososial.....	13
2.1.1    Pengertian Perilaku Prososial.....	13
2.1.2    Aspek-Aspek Perilaku Prososial.....	14
2.1.3    Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial .....	16
2.2    Empati .....	20
2.2.1    Pengertian Empati.....	20
2.2.2    Ciri-Ciri Empati .....	21
2.2.3    Faktor Yang Mempengaruhi Empati.....	22
2.2.4    Aspek-Aspek Empati .....	24
2.3    Bystander Effect.....	26
2.3.1    Pengertian <i>Bystander Effect</i> .....	26
2.3.2    Faktor- faktor yang Mempengaruhi <i>Bystander Effect</i> .....	27
2.3.3    Aspek-aspek Bystander Effect .....	28
2.3.4    Ciri-ciri <i>Bystander</i> .....	29
2.4    Remaja.....	30

2.4.1	Pengertian Remaja .....	30
2.4.2	Ciri-ciri Remaja.....	31
2.4.3	Tugas – tugas Perkembangan Remaja.....	36
2.5	Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada bystander di SMA Negeri 2 kirsan .....	38
2.6	Kerangka Konseptual .....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian .....	42
3.2	Bahan dan Alat .....	42
3.3	Metodologi penelitian.....	42
3.4	Populasi Dan Sampel.....	45
3.5	Prosedur kerja.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		50
4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Uji Normalitas .....	50
4.1.2	Uji Validitas .....	50
4.1.3	Uji Linearitas.....	54
4.1.4	Uji Korelasi Product Moment.....	55
4.1.5	Hasil Perbandingan Mean .....	57
4.2	Pembahasan .....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....		63
5.1	Simpulan.....	63
5.2	Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....		66

## DAFTAR TABEL

1. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Prososial .....	47
2. <i>Blue Print</i> Skala Empati.....	48
3. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran.....	50
4. Item yang valid dan gugur.....	51
5. <i>Blue Print</i> skala perilaku prososial setelah uji coba .....	53
6. <i>Blue Print</i> skala empati setelah uji cobalitas.....	54
7. Hasil uji linearitas .....	55
8. Uji korelasi <i>product moment</i> koefisien determinan .....	56
9. Interval korelasi dan tingkat korelasi .....	56
10. Hasil perhitungan mean hipotetik dan empirik .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Mentah <i>Screening</i> .....	69
2. Data Mentah Skala Penelitian .....	76
3. Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	80
4. Uji Normalitas .....	86
5. Uji Linearitas Dan Uji Korelasi <i>Product Moment</i> .....	88
6. Skala Penelitian .....	90
7. Surat Izin Penelitian Dan Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	97



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya seluruh manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka memerlukan pertolongan orang lain demi keberlangsungan hidupnya dan tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Sears menyatakan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan adanya hubungan saling ketergantungan. Hal tersebut tidak hanya terjadi begitu saja, tetapi membutuhkan proses interaksi antar individu maupun kelompok. Maka dari itu interaksi tersebut kemudian menimbulkan adanya hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lain. Di dalam sebuah hubungan tersebut tentunya tidak luput dari pertolongan orang lain. Manusia membutuhkan pertolongan orang lain begitu pula sebaliknya. Pertolongan tersebut ditujukan untuk meringankan atau menyelesaikan suatu masalah.

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran secara formal dimana siswa dituntut untuk menerima ilmu dan mampu menerapkan serta mengembangkan kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah para siswa dapat belajar mengenai banyak hal baik itu dalam bidang akademis maupun sosial. Sekolah memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan perilaku. Hal ini dikarenakan di

lingkungan sekolah terdapat berbagai bentuk tingkah laku manusia. Siswa di sekolah menengah atas tergolong kedalam kategori remaja. Pada masa remaja perkembangan remaja mengalami transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang diawali dari usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Masa remaja diartikan Hurlock (2017) sebagai masa peralihan yang berarti individu secara fisik maupun psikis mengalami perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam melalui fase tersebut biasanya remaja sedang mencari jati dirinya dan terkesan memiliki egoisme yang tinggi.

Remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan agar tercapainya kondisi atau keadaan fisik dan psikologis yang sempurna. Pada tahap tersebut, remaja diharapkan belajar agar dapat lebih memahami dirinya sendiri maupun orang lain, serta dapat memahami lingkungan masyarakatnya. Havigurst (dalam hurlock, 2000) menuturkan bahwa pada kondisi ini menunjukkan bahwa remaja sedang berproses dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi bagian dari masyarakat. Maka dari itu, remaja tentu harus mampu mencapai peran sosial yang matang, berperilaku sosial yang bertanggung jawab di masyarakat, serta dapat memperoleh beberapa nilai dan sistem etis sebagai pedoman atau acuan untuk berperilaku di dalam masyarakat, hal tersebut dilakukan agar remaja dapat menyelesaikan tugas perkembangannya.

Tentunya pada saat di sekolah remaja dapat membangun hubungan pertemanan dengan remaja seusianya. Dengan membentuk hubungan

pertemanan akan mengembangkan kemampuannya dalam menyikapi orang lain seperti menanggapi apa yang orang lain pikirkan dan rasakan. Pentingnya memiliki suatu hubungan dengan teman sebaya memicu remaja untuk mempunyai keterampilan sosial yang baik agar bisa membangun komunikasi yang baik dengan teman sebayanya. Menurut penuturan Santrock (2011) bahwa seorang anak membutuhkan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya seperti perilaku sosial.

Pada masa remaja, individu biasanya mampu menghabiskan hari-harinya dengan teman sebaya dibandingkan pada masa anak-anak. Biasanya remaja memiliki kelompok kecil dalam pertemanan mereka. Hal ini dikarenakan mereka merasa nyaman jika berteman dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Kecenderungan ini menyebabkan remaja seringkali hanya berfokus memberi bantuan kepada kelompok kecilnya saja dan tidak menghiraukan orang lain yang membutuhkan pertolongan.

Tindakan *bullying* sering terjadi di kalangan remaja khususnya dalam lingkungan sekolah. Coloroso (2007) menyebutkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan dimana pihak yang merasa dirinya lebih kuat akan mengintimidasi pihak yang dianggap lemah. Tindakan *bullying* juga diartikan sebagai bentuk upaya dalam menyakiti orang lain lain sehingga korban merasa cemas, tidak berdaya, dan tertekan. Seringkali remaja melakukan tindakan *bullying* untuk membuktikan atau memperlihatkan

kekuasaan yang mereka punya untuk diperlihatkan kepada orang yang mereka anggap lemah. Coloroso (2007) menuturkan bahwa terjadinya *bullying* bisanya dikarenakan adanya kerjasama antara ketiga pihak yang terlibat. Pertama, *bullying* terjadi karena adanya pihak yang melakukan penindasan (pelaku). Kedua, adanya saksi atau penonton yang memilih untuk diam maupun mendukung perilaku pelaku yang disebabkan adanya rasa takut atau mereka bagian dari kelompok tersebut. Ketiga, adanya pihak yang diklaim lemah oleh pihak lain dan memandang atau beranggapan dirinya adalah orang yang lemah (korban). Peristiwa *bullying* terkadang menyerupai sebuah pertunjukan sehingga ketika terjadi maka akan melibatkan penonton juga. Pada saat itulah *bystander* menjadi pemirsa sekaligus pemeran dalam sebuah situasi *bullying*. Para *bystander* berperan dalam dua cara yaitu aktif menyoroti dan mendukung pelaku *bullying* dan diam serta bersikap acuh tak acuh. *Bystander* yang aktif menyoroti dan mendukung pelaku *bullying* mungkin saja adalah anggota dari pimpinan *bullying* dan *bystander* yang diam serta acuh tak acuh lebih disebabkan karena ketakutan yang dimiliki oleh *bystander* pada pelaku *bullying* (Sejiwa, 2008).

Namun dengan adanya remaja yang hanya berdiam diri menjadi *bystander* atas kesulitan yang dialami orang lain maka akan menjadi suatu penguatan bagi pelaku *bullying*. *Bystander effect* merupakan kehadiran seseorang yang memungkinkan orang lain mengurangi pemberian bantuan pada orang asing (Sears, 2009). Menurut Widyastuti (2014) *Bystander*

*effect* (kehadiran orang lain) mengira bahwa akan adanya orang lain yang secara sukarela memberikan pertolongan sehingga menyebabkan mereka tidak melakukan tindakan yang memungkinkan mereka untuk menolong orang lain. *Bystander* merupakan orang-orang yang berada di dalam situasi yang hanya memilih untuk menjadi saksi namun tidak melakukan upaya apapun untuk membantu atau menghentikan peristiwa yang terjadi. *Bystander* inilah yang menjadi pengamat atau saksi dalam terjadinya suatu kejadian dan tidak melakukan upaya apapun untuk menolong korban karena mereka merasa ada orang lain yang membantu korban tersebut. Seharusnya pada saat terjadinya suatu insiden yang kurang menyenangkan, remaja membantu korban tersebut dan tidak hanya menjadi *bystander* atas kejadian tersebut.

Seperti pada kasus yang dialami oleh David. Mario menganiaya David pada Senin, 20 Februari 2023 di kawasan Pesanggrahan, Jakarta Selatan hingga koma. Anak mantan pejabat Ditjen Pajak, Rafael Alun Trisambodo, itu melakukan kekerasan terhadap David. Di lokasi kejadian, Shane Lukas merekam peristiwa penganiayaan itu. Kini, Shane dan Mario telah ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan di ruang tahanan Mapolda Metro Jaya.

Pada kasus tersebut terlihat bahwa Shane selaku *bystander* pada kejadian tersebut memilih untuk berdiam dan memprovokasi Mario yang kemudian mereka menganiaya David. Shane secara sadar mengetahui

kejadian tersebut dan seharusnya tidak mengambil keputusan melakukan tindakan tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman dan besarnya dampak globalisasi, tentunya memberikan pengaruh terhadap tingkat perilaku prososial remaja yang cenderung menurun. Perilaku prososial merupakan keinginan untuk menolong orang lain tanpa mementingkan kepentingan – kepentingan sendiri. (Sarwono 2002). Hogg dan Vaughan (2002) mengartikan perilaku prososial sebagai seluruh tindakan yang dinilai secara positif oleh masyarakat sosial yang kontras dengan perilaku antisosial.

Hal tersebut dapat ditinjau dari tingkat kepedulian antar remaja di lingkungan masyarakat semakin menurun. Hal inilah yang kemudian membuat remaja menjadi manusia yang bersikap individualis dikarenakan remaja enggan untuk menolong antar sesama remaja dan sering bersikap acuh tak acuh terhadap orang lain.

Perilaku prososial ini tentu harus ada dalam diri masyarakat terutama remaja dikarenakan remaja termasuk dalam bagian masyarakat. Remaja yang juga merupakan makhluk sosial memiliki keharusan dalam memberi pertolongan kepada orang-orang disekitarnya. Jika remaja tidak memiliki perilaku prososial maka akan menyebabkan ketidakpedulian remaja pada lingkungan sosialnya. Ketidakpedulian remaja terhadap lingkungan sosialnya akan mendukung sikap individualis pada remaja. Peristiwa atau keadaan kurangnya perilaku prososial pada remaja dapat

ditinjau melalui rendahnya perilaku tolong menolong yang dilakukan remaja, tindakan berbagi atau berdonasi kepada sesama, dan memiliki kerjasama yang kurang baik dengan sesama remaja, orang tua, masyarakat disekitarnya, bahkan orang asing sekalipun. Sedangkan seperti yang kita ketahui bahwa perilaku prososial mempunyai dampak yang sangat positif dan menguntungkan terhadap remaja seperti terciptanya rasa ketentraman, kenyamanan dan kedamaian, rasa saling menghargai dan menyayangi terhadap sesama.

Seerti yang kita ketahui bahwa belakangan ini perilaku prososial semakin memudar dikarenakan remaja memiliki sikap individualis tersebut. Remaja cenderung memikirkan tentang dirinya saja dan cenderung mengabaikan orang – orang yang ada di sekitarnya. Tentunya fenomena ini tidak terjadi di semua kalangan remaja. Meskipun terdapat beberapa remaja yang memiliki perilaku prososial, namun pada zaman sekarang banyak remaja yang bersedia menolong sesamanya dengan maksud dan tujuan tertentu atau jika mereka diberi imbalan yang mereka inginkan. Dan jika remaja merasa hal itu tidak menguntungkan bagi mereka, mereka tidak akan membantu sesama remaja yang membutuhkan pertolongannya.

Dalam kesehariannya khususnya di sekolah remaja tidak terlepas dari perilaku menolong orang lain dalam bentuk apapun. Banyak kita jumpai bentuk perilaku prososial yang terjadi di sekolah. Perilaku prososial merupakan bentuk dari hubungan bermasyarakat yang sudah

semestinya dimiliki oleh remaja, hal ini dikarenakan mengingat perilaku prososial tidak dapat luput dari kehidupan sosial remaja. Salah satu bentuk perilaku prososial pada remaja di sekolah seperti menolong teman yang sedang kesulitan, turut menyumbang pada teman yang mengalami musibah, menolong teman yang sedang sakit dan sebagainya.

Beberapa aspek-aspek perilaku prososial yang dipaparkan oleh Mussen, dkk (Asih & Pratiwi, 2010) meliputi berbagi, dermawan, menolong, tindakan jujur dan kerja sama. Bentuk perilaku prososial yang sering terjadi di masyarakat menurut Susanto (2018) antara lain saling memberi atau berbagi, mampu bekerjasama dan saling membantu. Beragam bentuk dari perilaku berbagi, antara lain dapat berupa waktu, informasi dan materi. Selain itu perilaku membantu dapat diwujudkan dalam bentuk pembelaan dan menyelamatkan orang lain. Seperti yang dituturkan oleh Suharni & Pratama (2017) perilaku prososial dikelompokkan dalam perilaku berbagi, menghibur dan membantu orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa remaja enggan memberi pertolongan kepada temannya dikarenakan mereka merasa bingung harus melakukan upaya seperti apa dan merasa tidak menerima keuntungan atas bantuan yang mereka berikan kepada korban. Saksi menyatakan bahwa bullying tersebut sudah bukanlah menjadi hal yang tidak biasa.

Wawancara juga dilakukan oleh peneliti terhadap remaja di SMA Negeri 2 Kisaran berinisial R. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa saksi tersebut ingin menolong temannya dengan melihat situasi terlebih dahulu. Bila memungkinkan maka saksi tersebut akan menolong korban.

Terjadinya perilaku prososial dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dimana salah satunya adalah faktor empati. Suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk memahami dan menerima suatu keadaan seseorang, memahami yang dirasakan seseorang dan dapat merasakan apa yang dialami oleh seseorang ketika berada di posisi orang tersebut disebut dengan empati. Empati inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku prososial.

Menurut Batson & Coke, empati sebagai bentuk kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami serta dapat merasakan keadaan emosional yang dirasakan individu lain, kemudian kemampuan inilah yang menjadikan seseorang seolah-olah ikut mengalami peristiwa yang dialami orang lain. Hal senada dipaparkan oleh Hurlock, dimana empati diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain dan mampu menyelami pengalaman orang tersebut.

Remaja seharusnya memiliki empati untuk menolong sesama. Hal ini dikarenakan remaja sebagai makhluk sosial yang sudah sepantasnya untuk memberi pertolongan kepada orang lain tanpa menerima imbalan. Selain itu, empati dapat menjadi salah satu peran yang dibutuhkan dalam

terbentuknya perilaku prososial dikarenakan empati merupakan suatu pedoman awal yang dirasakan seseorang sehingga dapat terciptanya perilaku prososial. Terdapat banyak permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan kita menyadari pentingnya empati yang digunakan sebagai respon untuk memberi pertolongan kepada orang lain agar menimbulkan rasa kenyamanan dan ketenangan ketika menghadapi suatu permasalahan. Namun sering sekali kita lihat fenomena banyaknya bystander di sekolah. Bystander tersebut sering kali hanya melihat orang lain sedang mengalami kesulitan kemudian mereka hanya melihat kejadian tersebut dan tidak melakukan apapun untuk menolong orang tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan oleh peneliti diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Remaja Di SMAN 2 Kisaran”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada *bystander* remaja di SMA Negeri 2 Kisaran.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan menguji hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada *bystander* remaja di SMA Negeri 2 Kisaran.

## 1.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial pada *bystander* remaja. Artinya semakin tinggi empati maka perilaku prososial juga semakin tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah empati maka perilaku prososial semakin rendah.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Psikologi Perkembangan.

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Peneliti berharap untuk kedepannya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan terutama dalam bidang Psikologi. Peneliti juga mengharapkan hasil

penelitian dapat memperkaya hasil dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan kepada remaja agar memberikan kesadaran akan pentingnya meningkatkan perilaku prososial khususnya di dalam lingkungan sekolah.

Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini mampu menjadi sumber tambahan informasi khususnya pada permasalahan yang berhubungan dengan hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada *bystander* remaja.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Perilaku Prososial

##### 2.1.1 Pengertian Perilaku Prososial

Baron, Bryne dan Branscombe dalam Sarwono (2009) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang dapat menguntungkan orang lain tanpa harus mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun dan bahkan tindakan tersebut memiliki resiko terhadap si penolong. Menurut Watson (1984) perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain dan tindakan tersebut sepenuhnya di motivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Senada dengan Myers (dalam Sarwono 2002) mengemukakan bahwa perilaku prososial merupakan hasrat atau keinginan seseorang untuk berbagi atau membantu orang lain secara fisik maupun psikis serta dilakukan secara sukarela tanpa memperhatikan keuntungan pribadi bagi si penolong.

Kartono (2003) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan suatu perilaku sosial yang menguntungkan dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerja sama, kooperatif, dan altruisme.

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang mendorong individu untuk berinteraksi, bekerja sama, dan memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya (Asih, 2010).

Menurut David O Sears dkk (1985), perilaku prososial merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk memberi pertolongan kepada orang lain tanpa memperdulikan motif si penolong.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku menolong orang lain dalam bentuk fisik maupun psikis yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain.

### **2.1.2 Aspek-Aspek Perilaku Prososial**

Mussen dkk (dalam Nashori, 2008) menyatakan ada beberapa aspek perilaku prososial antara lain :

- 1) Berbagi (sharing) adalah kesediaan individu untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam keadaan suka maupun duka.
- 2) Kerjasama (comperative) adalah kesediaan untuk melakukan suatu hal dengan bekerjasama dengan orang lain agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyumbang (donating) adalah kesediaan untuk memberikan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain yang sedang membutuhkan. Bantuan tersebut dapat berupa materi atau moral yang bermanfaat bagi orang tersebut.

- 4) Menolong (helping) adalah kesediaan individu untuk meeringankan beban orang lain atau menawarkan bantuan kepada orang yang sedang mengalami kesulitan.
- 5) Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain adalah kesediaan individu untuk memperhatikan orang di sekitarnya agar tidak mengalami kesulitan dan memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Bringham (dalam Asih, 2010) menyatakan bahwa aspek-aspek dari perilaku prososial antara lain :

- 1) Persahabatan

Individu yang memiliki perilaku prososial dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut menjalin hubungan dengan orang lain. Jika individu mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, saling mengerti dan saling menerima maka individu tersebut memiliki perilaku prososial yang baik.

- 2) Kerjasama

Individu yang memiliki perilaku prososial dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut mampu bekerjasama dalam suatu kelompok.

- 3) Menolong

Individu yang memiliki perilaku prososial dapat dilihat dari bagaimana perilakunya ketika melihat atau mengetahui ada orang lain yang mengalami masa sulit. Jika individu memiliki perilaku prososial yang baik maka individu akan menolong orang tanpa mengharapkan imbalan.

#### 4) Kejujuran

Individu yang memiliki perilaku prososial yang baik maka ia akan bertindak secara jujur dan berperilaku apa adanya sesuai dengan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi atau sembunyikan.

#### 5) Berderma

Perilaku prososial dapat dilihat dari memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharap imbalan tertentu dan pujian.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial adalah berbagi (sharing), kerjasama (comperative), menyumbang (donating), menolong (helping), dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

### 2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2007) faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku prososial antara lain :

- 1) *Self – Gain* adalah keinginan untuk memperoleh penghargaan sosial dan menghindari kritik jika tidak melakukan perbuatan tersebut. Rasa takut untuk dinilai buruk oleh orang lain dapat memungkinkan individu melakukan apa saja yang diharapkan orang lain dan memberikan kesan yang baik.
- 2) *Personal Valueas and Norms* adalah adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan

dengan perilaku prososial. Individu seperti memiliki kewajiban untuk menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

- 3) *Empathy* adalah kemampuan seseorang untuk turut merasakan perasaan atau pengalaman yang dialami orang lain. Kemampuan empati ini memiliki kaitan yang erat dengan pengambil-alihan peran. Maka prasyarat untuk melakukan empati adalah individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Adapun menurut Sarwono dan Meinarno (2009) faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku prososial antara lain :

1) Faktor situasional

1. Bystander

Bystander merupakan seseorang yang dihadapkan pada situasi darurat dan orang yang berada di sekitar kejadian yang mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi keputusannya untuk menolong orang lain.

2. Daya tarik

Individu mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan mempengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan.

3. Atribusi terhadap korban

Adanya asumsi bahwa ketidak-beruntungan korban merupakan peristiwa di luar kendali korban menjadi motivasi bagi individu untuk memberikan bantuan kepada orang lain.

#### 4. Ada model

Individu akan terdorong untuk memberikan bantuan kepada orang lain ketika individu tersebut memiliki model yang melakukan perilaku menolong orang lain.

#### 5. Desakan waktu

Tersedianya waktu yang cukup merupakan faktor penting dalam terjadinya perilaku prososial. Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang mempunyai waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada orang yang memerlukannya (Sarwono, 2005).

#### 6. Sifat kebutuhan korban

Kesediaan individu untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan. Keadaan tersebut dapat mendorong orang lain untuk turut membantu, ketika orang melihat korban tidak berdaya semakin kuat dorongan yang si penolong untuk membantu korban.

### 2) Faktor dalam diri

#### 1. Suasana hati (mood)

Emosi positif dan negatif mempengaruhi munculnya tingkah laku menolong orang lain.

## 2. Sifat

Berbagai karakteristik seseorang mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong orang lain, salah satunya altruistik. Salah satu aspek dalam kepribadian altruistik yaitu empati.

## 3. Jenis kelamin

Gender berperan terhadap kecenderungan untuk menolong orang lain. Peranan gender dipengaruhi oleh situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan.

## 4. Tempat tinggal

Lingkungan dimana individu menetap sangat mempengaruhi kecenderungan individu dalam menolong orang lain

## 5. Pola asuh

Perilaku prososial tidak hanya muncul dengan sendirinya, melainkan melalui proses belajar yang panjang. Proses belajar dalam hal ini yang diperoleh dari didikan orang tua. Orang tua berperan dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, dan menjadi contoh yang baik bagi anak dan akan berdampak pada pembentukan perilaku prososial anak tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah *Self – Gain, Personal Valueas and Norms*, dan *Emphaty*.

## 2.2 Empati

### 2.2.1 Pengertian Empati

Menurut Sears (dalam Asih, 2010) empati adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya dalam berbagi pengalaman atau secara tidak langsung dapat merasakan penderitaan orang lain. Hal senada diungkapkan oleh Eisenberg dan Mussen (2003) empati diartikan sebagai perasaan atau emosi yang sama dengan orang lain, juga dimaknai sebagai kecenderungan untuk mengalami situasi emosional yang sama dengan orang lain. Hal tersebut dapat berupa rasa sedih yang timbul dikarenakan melihat kesedihan yang dirasakan orang lain.

Hurlock (1999) mengemukakan bahwa empati merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat memahami perasaan dan emosi orang lain serta dapat menempatkan dan membayangkan dirinya berada di posisi orang lain. Menurut Goleman (2007) empati merupakan kemampuan seseorang dalam memahami perasaan dan permasalahan yang dialami orang lain, mampu berpikir dengan sudut pandang orang lain, serta mampu memberikan penghargaan yang baik terhadap suatu perbedaan.

Baron & Byrne (2003) mendefinisikan empati sebagai kemampuan untuk dapat merasakan atau memikirkan situasi orang lain menggunakan perspektif orang tersebut dan dapat mempengaruhi sikap kita dalam memberi pemecahan masalah orang lain. Leinden, dkk (1997: 317) mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang dalam

menempatkan diri pada posisi orang lain sehingga orang lain seperti menjadi bagian dalam diri sendiri. Selanjutnya Keen (2007) menyatakan empati merupakan kemampuan dalam mengenali perasaan orang lain dan memahami pengalaman emosional orang lain tanpa turut mengalami kejadian yang serupa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa empati merupakan kemampuan individu dalam memahami perasaan orang lain, mampu menempatkan dirinya dalam posisi orang lain, memberikan pemecahan asalah terhadap orang lain, dan mampu berpikir melalui sudut pandang orang lain.

### 2.2.2 Ciri-Ciri Empati

Ciri-ciri orang yang memiliki rasa empati menurut Goelman (dalam Astuti, 2014), antara lain :

- 1) Memiliki kemampuan untuk memahami dan mengerti perasaan orang lain sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan atau dialami oleh orang lain.
- 2) Mampu memahami diri sendiri, agar dapat memahami orang lain maka kita harus memahami diri sendiri terlebih dahulu.
- 3) Emosi seseorang dapat dilihat melalui bahasa isyarat, oleh sebab itu kita harus memahami bahasa isyarat.
- 4) Orang yang memiliki empati dapat dilihat dari peran yang dilakukan, hal ini dikarenakan empati dapat mewujudkan suatu tindakan.

- 5) Orang yang memiliki empati bukan berarti turut berlarut dalam masalah yang dialami orang lain.

### 2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Empati

Menurut Hoffman (dalam Goleman, 1999), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi empati seseorang, antara lain :

- 1) Sosialisasi

Untuk membangun suatu perilaku dapat dilakukan dengan memberikan informasi mengenai pentingnya perilaku empati tersebut. Sosialisasi diberikan pada anak sebaiknya melalui hal yang disukai anak, seperti permainan yang dapat membangun sejumlah emosi, membantu untuk lebih berpikir dan memberikan perhatian pada orang lain, serta lebih terbuka terhadap apa yang dibutuhkan orang lain. Dengan begitu maka akan meningkatkan kemampuan anak dalam berempati.

- 2) Mood dan Feeling

Seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik jika memiliki perasaan yang baik.

- 3) Perilaku dapat dibentuk melalui proses belajar salah satunya dengan meniru perilaku orang tua.

- 4) Situasi dan Tempat

Apabila seseorang berada dalam situasi yang tergesa-gesa atau sibuk maka akan memungkinkan orang tersebut tidak memiliki cukup waktu

untuk berempati terhadap orang lain. Keramaian juga mempengaruhi perilaku empati seseorang.

5) Komunikasi dan bahasa

Seseorang dapat mengungkapkan dan menerima empati melalui komunikasi atau bahasa.

6) Pengasuhan

Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak. Apabila orang tua menanamkan rasa empati anak sejak kecil maka hal tersebut akan membentuk empati anak sewaktu dewasa.

Sedangkan menurut Siwi dalam Taufik (2000), beberapa faktor yang mempengaruhi empati yaitu :

- 1) Pola asuh, Orang tua yang menanamkan nilai empati sejak kecil, memberikan contoh kepada anak tentang sikap empati akan mempengaruhi perilaku empati ketika dewasa.
- 2) Kepribadian, orang yang mempunyai sikap yang tenang dan sering berintrospeksi diri dipastikan akan memiliki kepekaan yang tinggi ketika berbagai dengan orang lain.
- 3) Usia, Semakin bertambahnya usia maka semakin meningkatkan empati seseorang kerana seseorang yang tua mempunyai perspektif yang lebih matang.
- 4) Derajat kematangan, Kemampuan seseorang dapat menilai suatu hal secara proporsional akan mempengaruhi sikap empati.

- 5) Sosialisasi, Sosialisasi merupakan upaya untuk menanamkan berbagai nilai kepada orang lain sehingga orang lain mempunyai perilaku yang diharapkan.
- 6) Jenis kelamin, Empati perempuan lebih besar dari pada empati laki-laki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi empati antara lain sosialisasi, mood dan feeling, perilaku dapat dibentuk melalui proses belajar salah satunya dengan meniru perilaku orang tua, situasi dan tempat, komunikasi dan bahasa, dan pengasuhan.

#### 2.2.4 Aspek-Aspek Empati

Menurut Davis (dalam Nashori, 2008) terdapat empat aspek dalam empati, diantaranya adalah :

- 1) *Perspective Taking* atau pengambilan perspektif dari sudut pandang orang lain, bagaimana individu memandang segala sesuatu dari sudut pandang dan perasaan orang lain.
- 2) *Fantasy* yaitu bagaimana individu terhanyut dalam perasaan-perasaan yang ada di novel atau di film.
- 3) *Empathic Concern* atau rasa kepedulian individu terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 4) *Personal Distress* atau distress pribadi yaitu perasaan cemas ketika ada keretakan hubungan dalam pertemanan atau persahabatan.

Sedangkan Aspek – aspek empati menurut Batson dan Ahmad (2008) ada empat yaitu :

- 1) Imagine-self perspective, yaitu aktivitas membayangkan bagaimana seseorang berfikir dan merasakan apabila ia berada pada kondisis dalam posisi orang lain, atau kecenderungan seseorang untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan, individu ditekankan untuk mampu bersudut pandang pada perilaku non egosentrik, yaitu perilaku yang tidak diprioritaskan pada kepentingn diri sendiri tapi kepentingan orang lain.
- 2) Imagine-other, yaitu kemampuan membayangkan bagaimana seseorang berfikir dan merasakan dalam situasi anggota keluarga –kelompok, membayangkan bagaimana outgroup anggota berpikir dan merasa.
- 3) Empathic concern atau perhatian empati, yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain butuhkan. Orentasi seseorang terhadap orang lain butuhkan. Orentasi seseorang terhadap orang lain berupa perasaan simpati dan peduli terhadap orang lain yang ditimpa kemalangan.
- 4) Emotional matching, yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan orang lain, maka empathizer mampu memahami melalui penangkapan fenomena fisiologis yang dimunculkan oleh orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek empati antara lain *Perspective Taking*, *Fantasy*, *Empathic Concern*, dan *Personal Distress*.

## 2.3 Bystander Effect

### 2.3.1 Pengertian *Bystander Effect*

*Bystander effect* (Kehadiran orang lain) berpikir bahwa sudah ada orang lain yang memberikan sebuah pertolongan sehingga tidak akan bertindak apapun untuk menolong seseorang (Widyastuti, 2014). Sedangkan menurut Sarwono & Meinarno (2009) menyatakan bahwa *bystander effect* merupakan fenomena sosial dalam bidang psikologi dimana semakin besar jumlah orang yang ada di sebuah tempat kejadian, maka semakin kecil kemungkinan orang tersebut memberikan pertolongan kepada orang yang sedang berada dalam situasi darurat di tempat kejadian tersebut. Menurut Cherry (2007), *bystander effect* adalah penurunan intensitas perilaku menolong dalam situasi yang membutuhkan pertolongan disebabkan karena terdapat banyak individu lain yang berada dalam situasi tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Bystander Effect* merupakan situasi dimana orang hanya menjadi saksi atau pengamat, tidak melakukan upaya untuk membantu orang lain dalam situasi yang darurat, dan menganggap bahwa akan ada orang lain yang akan membantu sehingga semakin banyak orang yang hadir, maka semakin kecil orang akan memberikan pertolongan.

### 2.3.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Bystander Effect*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *bystander effect* menurut Sarwono (2009) ada tiga yaitu :

- 1) Pengaruh sosial (social influence)
- 2) Hambatan penonton (audience inhibition)
- 3) Penyebaran tanggung jawab (diffusion of responsibility)

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi *bystander effect* menurut Widyastuti (2014) meliputi :

- 1) Penyebaran tanggung jawab

Penyebaran tanggung jawab yang timbul karena kehadiran orang lain, jika hanya satu orang yang menyaksikan korban yang sedang mengalami kesulitan maka orang itu memiliki tanggung jawab untuk memberikan respon terhadap situasi tersebut dan akan menanggung rasa bersalah dan rasa sesal jika tidak melakukan upaya apapun.

- 2) Efek ambiguitas

Penolong terkadang tidak yakin apakah situasi tertentu benar-benar situasi darurat. Terkadang ketenangan orang lain yang juga hadir menyebabkan subjek menginterpretasikan situasi tersebut sebagai situasi yang tidak berbahaya.

- 3) Rasa takut dinilai

Ketika mengetahui bahwa orang lain memperhatikan perilaku kita, mungkin kita akan berusaha melakukan apa yang diharapkan oleh orang lain dan memberikan kesan yang baik.

#### 4) Kondisi lingkungan

Keadaan fisik juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu. Stereotip yang umum adalah bahwa orang kota tidak ramah dan tidak suka menolong dibandingkan orang desa yang ramah dan kuat akan budaya tolong menolong. Kebisingan juga mempengaruhi perilaku menolong karena disebabkan suara yang keras menyebabkan orang mengabaikan orang lain disekitarnya dan memotivasi mereka untuk meninggalkan situasi tersebut secepatnya.

#### 5) Tekanan waktu

Rasionalitas (akal sehat) dan penelitian menunjukkan bukti bahwa terkadang kita berada dalam keadaan tergesa-gesa untuk menolong lain sehingga kita memutuskan untuk tidak memberikan pertolongan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *bystander effect* antara lain Pengaruh sosial (social influence), Hambatan penonton (audience inhibition), Penyebaran tanggung jawab (diffusion of responsibility).

### 2.3.3 Aspek-aspek Bystander Effect

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) terdapat beberapa aspek-aspek *Bystander Effect*, antara lain :

#### 1. Pengaruh sosial

Pengaruh yang berasal dari orang sekitar dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu tindakan untuk ikut capur atau membiarkan saja, individu akan ikut campur jika orang lain turut ikut campur.

## 2. Hambatan Bystander

Merasa dirinya akan dinilai oleh orang lain dan beresiko membuat dirinya malu karena mencampuri urusan orang lain jika tindakannya tidak tepat dan dapat menghambat orang lain untuk ikut campur.

## 3. Penyebaran Tanggung Jawab

Memiliki rasa tanggung jawab untuk ikut campur menjadi terbagi karena kehadiran orang lain.

Sedangkan Menurut Davidson (2012) aspek-aspek bystander effect meliputi :

- 1) Potensi untuk campur tangan
- 2) Mencegah adanya kekerasan
- 3) Peluang memberikan bantuan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek dalam *bystander effect* meliputi pengaruh sosial, hambatan bystander dan penyebaran tanggung jawab.

### 2.3.4 Ciri-ciri *Bystander*

Menurut Salmivalli (2014) terdapat beberapa ciri-ciri yang akan ditunjukkan oleh *bystander* yaitu :

#### 1. *Assistant* (asisten pelaku)

*Bystander* yang memilih untuk turut membantu pelaku, hal ini dilakukan karena mereka menghindari resiko dari pelaku dan merasa kagum terhadap perilaku *bullying*.

2. *Reinforcer* (penguat)

*Bystander* memilih untuk tertawa atau bersorak saat bullying sedang terjadi, hal ini dikarenakan *bystander* merasa kejadian *bullying* merupakan sesuatu yang lucu untuk ditonton. Membuat orang lain tertawa karena bullying merupakan dukungan bagi pelaku bullying,

3. *Outsiders*

*Bystander* memilih untuk menjauhkan diri dari kejadian bullying dan tidak memihak siapapun, baik pelaku atau korban.

4. *Defender* (pembela)

*Bystander* yang memilih untuk mendukung korban secara tidak langsung dan berusaha mengajak siswa lain untuk berpihak pada korban bullying.

## 2.4 Remaja

### 2.4.1 Pengertian Remaja

Masa remaja menurut Hurlock (1997) diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Menurut WHO, remaja adalah penduduk

dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa transisi atau peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

#### 2.4.2 Ciri-ciri Remaja

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri remaja, meliputi :

##### 1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

##### 2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini

juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan

suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh

karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

Selanjutnya, Jahja mengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa perubahan. Ada beberapa ciri-ciri masa remaja yaitu :

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa-masa yang sebelumnya. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti

tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungannya dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- 4) Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu.

### 2.4.3 Tugas – tugas Perkembangan Remaja

William Kay (dalam Yudrik Jahja) mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- 1) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- 3) Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- 6) Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (weltanschauung).
- 7) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst (dalam Gunarsa), antara lain:

- 1) Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya dan dapat melakukan peran sesuai dengan jenisnya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.
- 2) Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, baik teman sejenis maupun lawan jenis sesuai dengan jenis kelamin masing-masing.

- 3) Mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya.
- 4) Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
- 5) Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai kebebasan ekonomi.
- 6) Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
- 7) Memahami dan mampu bertingkah laku yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.
- 8) Memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga.
- 9) Mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja antara lain menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya, mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas, mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok, menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, memeperkuat *self-control* (kemampuan

mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*), mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

## **2.5 Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada bystander di SMA Negeri 2 kisanan**

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memberi pertolongan kepada orang lain dengan menghiraukan motif-motif atau keuntungan bagi si penolong. Perilaku prososial ini dapat ditemui di berbagai tempat. Pertolongan yang diberikan kepada orang lain bertujuan untuk meringankan atau menyelesaikan permasalahan yang dialami orang lain.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keinginan individu untuk memberi pertolongan kepada orang lain. Salah satu faktornya adalah Empati. Dengan memiliki rasa empati maka remaja dapat mempengaruhi keputusannya dalam memberi pertolongan kepada orang lain. Kurangnya rasa empati pada remaja dapat membuat rendahnya rasa peduli terhadap orang lain yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra Lesmono dan Berta (2020) mengenai hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada *bystander* untuk menolong korban bullying menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati dengan perilaku prososial pada *bystander* untuk menolong korban bullying. Empati penting untuk

dimiliki individu, Feshbach (dalam Kau, 2010) mengatakan bahwa dengan empati, seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain seperti dia mengalaminya sendiri, dan apa yang dirasakannya tersebut sesuai dengan perasaan dan kondisi orang yang bersangkutan. Hal ini juga berlaku pada kasus bullying, dimana korban merasa terintimidasi oleh perilaku bullying yang dilakukan oleh pelaku. Tentunya jika individu memiliki empati dan melihat perilaku bullying tersebut, ia akan dapat merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan oleh korban bullying tersebut, sehingga ia akan melakukan perilaku prososial untuk menolong korban bullying. Perilaku prososial itu diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghentikan perilaku bullying.

Penelitian lain dilakukan oleh Halimah, dkk (2015) mengatakan bahwa peran *bystander* terhadap intensitas bullying pada siswa SMP menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pada *bystander* terhadap intensitas bullying. Dengan demikian, peran orang yang hadir di lokasi terjadinya bullying dapat meningkatkan intensitas atau meningkatkan kemungkinan berulangnya perilaku bullying pada siswa SMP di Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kavita Yusthya Anjani mengenai “Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Smk Swasta X Di Surabaya” mengatakan bahwa variabel empati dan variabel perilaku prososial mempunyai hubungan yang positif. Menurut Eisenberg (2000), empati yang tinggi akan menimbulkan perilaku prososial yang

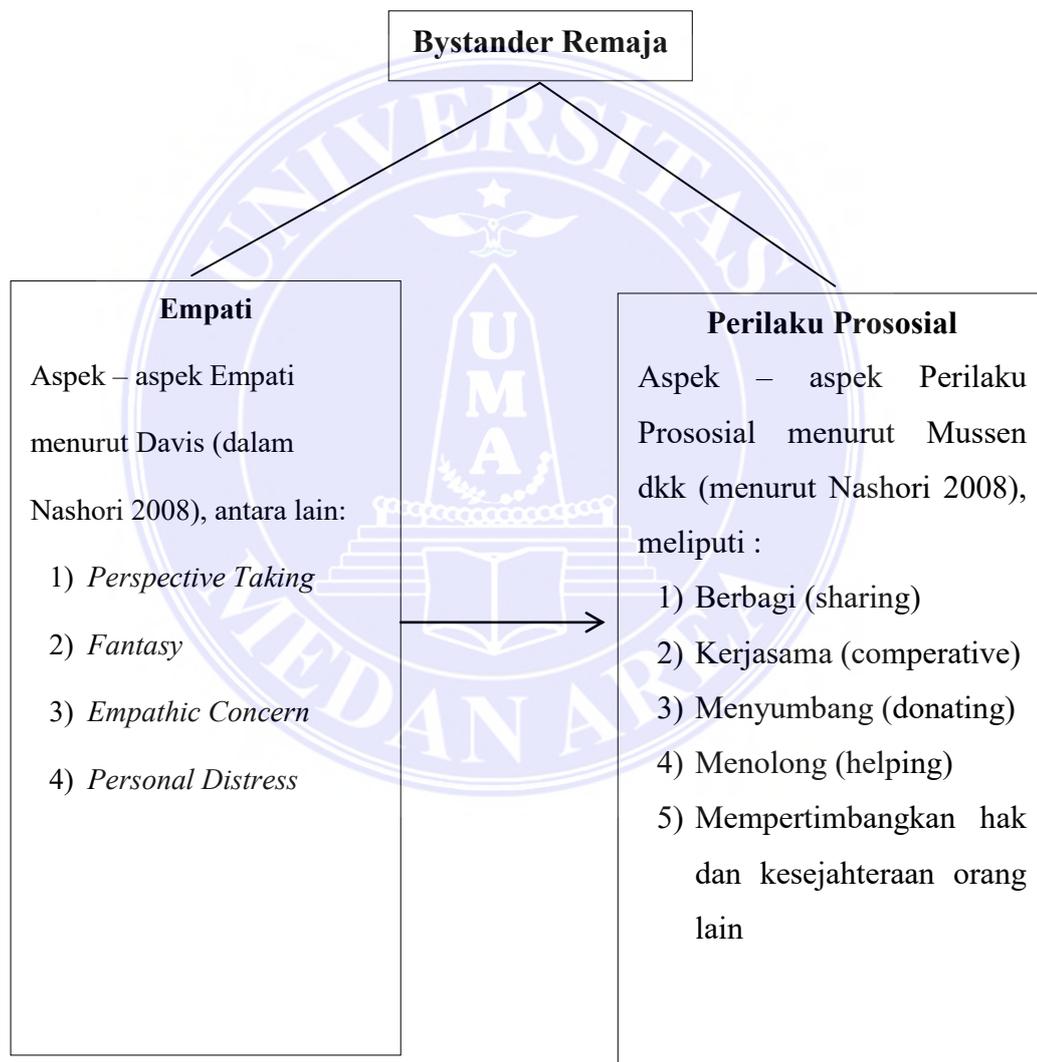
juga tinggi. Perilaku prososial yang tinggi atau cukup sudah bisa menciptakan kegiatan tolong menolong di dalam lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial berhubungan dengan empati. Hal ini dikarenakan empati berfungsi sebagai dasar perasaan manusia yang kemudian mendorong manusia untuk melakukan prososial.



## 2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kisaran yang berada di Jl. Sitarda Nusantara VIII Kisaran, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Juni 2023 sampai dengan 30 Juni 2023. Penelitian ini dilakukan pada pelajar SMA Negeri 2 Kisaran kelas XI yang berjumlah 315 orang.

#### 3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner *bystander* dan kuisisioner empati dan perilaku prososial. Kuisisioner ini disebarkan kepada para sampel penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat izin penelitian, skala penelitian, alat elektronik berupa *handphone* dan laptop, alat tulis, *microsoft word*, *SPSS for Windows 23.00*, dan *microsoft excel 2010*.

#### 3.3 Metodologi penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun skala yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial dan empati pada bystander remaja ialah skala likert. Skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2009). Skala ini disusun dengan empat alternatif jawaban dengan menghilangkan N (netral) untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data (Azwar, 2010). Untuk jawaban subjek pada aitem favorabel masing-masing aitem akan diberi nilai 1,2,3,4. Untuk Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, Setuju (S) mendapat nilai 3, dan Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4. Sebaliknya, untuk pernyataan yang unfavorabel akan menggunakan nilai 4,3,2,1. Untuk Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, Setuju (S) mendapat nilai 2, dan Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1.

Dalam penelitian ini skala disusun berdasarkan aspek-aspek dari perilaku sosial menurut Mussen dkk (dalam Nashori, 2008)) menyatakan ada beberapa aspek perilaku prososial antara lain : berbagi (*sharing*), kerjasama (*comperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Dalam penelitian ini skala disusun berdasarkan aspek-aspek dari empati menurut Davis (dalam Nashori, 2008) terdapat empat aspek dalam

empati, diantaranya adalah : *Perspective Taking* , *fantasy*, *Empathic Concern*, *Personal Distress*.

Teknik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah teknik *Korelasi Product Moment*. *Korelasi Product Moment* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat dan membuktikan hipotesis yang diajukan. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 23.0 for windows. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara statistik paramterik tidak dapat digunakan dan melakukan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 23.0 for windows.

### 3.4 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 2 Kisaran kelas XI yang berjumlah 315 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel ialah bagian dari populasi, karena merupakan bagian dari populasi, tentunya harus memiliki ciri-ciri yang mewakili populasinya (Azwar, 2010). Tujuan pengambilan sampel dalam penelitian adalah untuk menghemat waktu, biaya serta sumber daya manusia dalam proses penelitian (Kumar, 2011). Maka sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 80 orang.

### 3.5 Prosedur kerja

Prosedur kerja dalam penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian.

#### 3.5.1 Persiapan Penelitian

##### 1) Persiapan administrasi penelitian

Hal yang perlu dipersiapkan untuk melakukan penelitian ini diawali dengan persiapan administrasi, yaitu persiapan yang meliputi persoalan perizinan dari pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Perizinan yang dilakukan berbentuk surat izin

penelitian yang diterbitkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor surat 1426/FPSI/01.10/VI/2023. Setelah mendapat persetujuan dari sekolah yang bersangkutan maka peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Kisaran.

## 2) Persiapan alat ukur penelitian

Persiapan ini ditujukan untuk mempersiapkan alat ukur yang akan dipergunakan pada penelitian ini. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala penelitian. Skala penelitian yang akan digunakan merupakan skala perilaku prososial dan skala empati yang dirancang oleh Muhammad Nurkholis. Sebelum menggunakan skala tersebut peneliti sudah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari pemilik skala tersebut.

**Tabel 1. Blue Print Skala Perilaku Prososial**

No	Aspek	Indikator	Butir Aitem	UF	Jumlah
			<b>F</b>	<b>UF</b>	
1	Berbagi ( <i>sharing</i> )	Mau mendengarkan cerita atau permasalahan yang dialami siswa lain	1,26	5,8	4
2	Bekerjasama ( <i>cooperation</i> )	Mampu belajar dan mengerjakan tugas dalam kelompok	3, 9	6,17	4
3	Menyumbang ( <i>donating</i> )	Ikut membantu dengan tenaga, pikiran serta memberikan sesuatu kepada siswa lain	4, 15	25	3
4	Menolong ( <i>helping</i> )	Membantu siswa lain yang sedang mengalami kesulitan	2, 24	7	3
5	Kejujuran ( <i>honesty</i> )	Berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan tidak berbohong	10, 14	13,16	4
6	Kedermawanan ( <i>generosity</i> )	Memberikan sesuatu kepada siswa lain tanpa mengharapkan imbalan	11, 18	21, 23	4
7	Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	Memperhatikan siswa lain dan Berusaha agar siswa lain tidak mengalami kesulitan	20, 22	12, 19	4
<b>Jumlah item</b>					<b>26</b>

Skala diatas disusun dengan menggunakan skala likert. Jawaban subjek pada item favorabel masing-masing item akan diberi nilai 1,2,3,4. Dengan ketentuan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Setuju (S) diberi nilai 3, dan Sangat Setuju (SS) diberi

nilai 4. Begitu pula sebaliknya, pada pernyataan yang dinyatakan unfavorabel akan menggunakan ketentuan nilai 4,3,2,1. Dengan ketentuan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, dan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

**Tabel 2. Blue Print Skala Empati**

No	Aspek	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Perspective Taking</i>	Individu mampu memandang suatu kejadian dari perspektif orang lain.	7,17,21,24	3,1 1	6
2	<i>Fantasy</i>	Kecenderungan individu menempatkan diri dan hanyut dalam perasaan dan tindakan orang lain	1,12,19,22	5,8	6
3	<i>Empathic Concern</i>	Kecenderungan terhadap pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan "rasa iba", dan perhatian terhadap kemalangan orang lain.	2,16,18	4,10,14	6
4	<i>Personal Distress</i>	Reaksi-reaksi emosional tertentu, dimana seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika menyaksikan pengalaman kurang menyenangkan yang dialami oleh orang lain.	6,13,20,23	9,15	6
		<b>Jumlah item</b>			<b>24</b>

Skala diatas disusun dengan menggunakan skala likert. Jawaban subjek pada item favorabel masing-masing item akan diberi nilai 1,2,3,4. Dengan ketentuan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Setuju (S) diberi nilai 3, dan Sangat Setuju (SS) diberi

nilai 4. Begitu pula sebaliknya, pada pernyataan yang dinyatakan unfavorabel akan menggunakan ketentuan nilai 4,3,2,1. Dengan ketentuan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, dan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

### 3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Juni 2023 sampai dengan 30 Juni 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dengan total responden 80 orang. Sampel telah dipilih sebelumnya dengan menyesuaikan dengan ciri-ciri yang sesuai dalam sampel penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan olah data berdasarkan data yang telah didapat.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Remaja Di SMA Negeri 2 Kisaran, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial pada bystander remaja dimana  $r_{xy} = 0,641$  dengan signifikan  $p < 0,000 < 0,010$ . Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis yang diajukan dimana semakin rendah rasa empati maka semakin rendah perilaku prososial, begitu pula sebaliknya semakin tinggi rasa empati maka semakin tinggi perilaku prososialnya “diterima”.
2. Adapun koefisien determinan ( $r^2$ ) pada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,411. Hal ini menunjukkan bahwa empati berkontribusi terhadap terjadinya perilaku prososial. Sumbangan yang diberikan variabel empati adalah sebesar 41,1% hal ini berarti terdapat 58,9% disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti *self – gain, personal values and norms*, faktor situasional dan faktor dalam diri remaja.

3. Berdasarkan hasil perhitungan mean hipotetik dan empirik maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel empati yang diterima tergolong dalam kategori yang rendah dengan mean hipotetiknya sebesar 55 dan mean empirik sebesar 50,01. Pada variabel perilaku prososial yang diterima juga termasuk dalam kategori rendah dengan mean hipotetiknya sebesar 65 dan mean empiriknya sebesar 59,86.

## 5.2 Saran

### 5.1.1 Saran bagi remaja

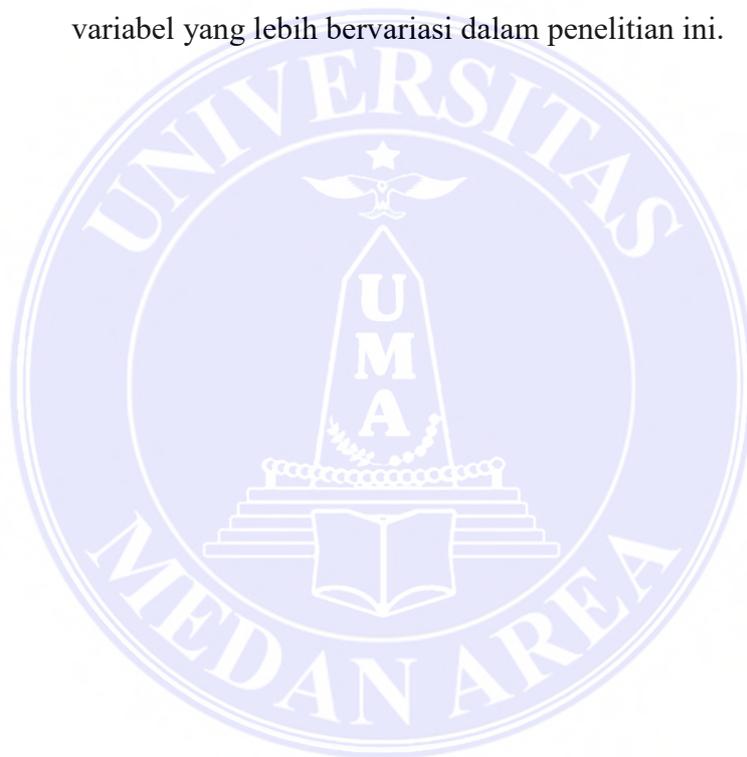
Hendaknya kita sebagai individu secara sukarela memberikan pertolongan kepada orang lain sekecil apapun. Hal ini dikarenakan dimulai dari hal kecil akan menuai hal baik yang lebih besar. Remaja diharapkan memiliki rasa empati yang tinggi sehingga peka akan lingkungan sekitarnya.

### 5.1.2 Saran kepada guru dan sekolah

Sekolah diharapkan lebih peduli dalam penanaman nilai moral pada remaja dengan lebih meningkatkan kegiatan organisasi maupun ekstrakurikuler agar rasa empati remaja lebih tinggi daripada sebelumnya dan senang hati dalam memberikan pertolongan kepada orang lain.

### 5.1.3 Saran kepada peneliti selanjutnya

- 1) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar berupaya untuk memperluas pembahasan dan meneliti mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku prososial dikarenakan peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel yang lebih bervariasi dalam penelitian ini.

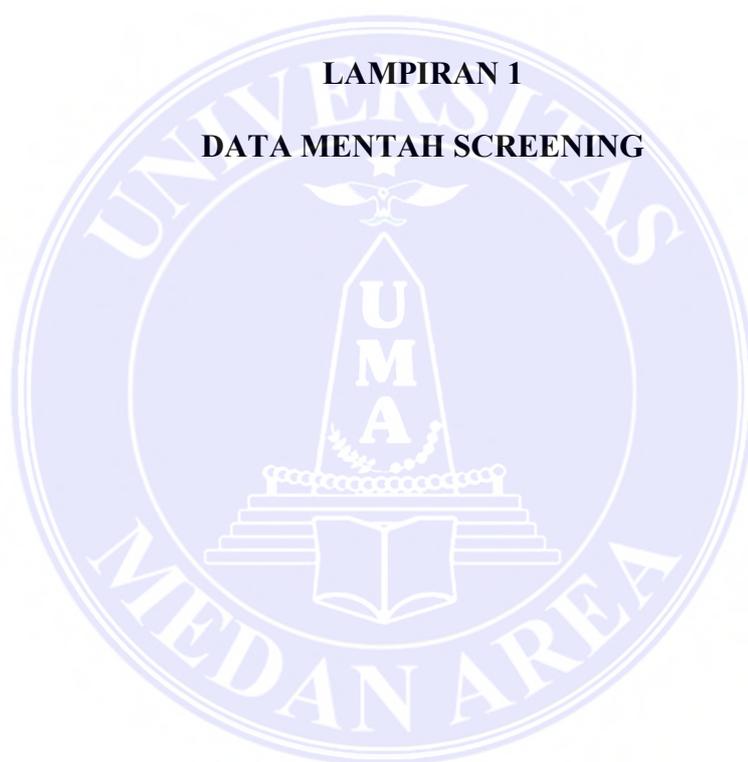


## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Kavita Yusthya. 2018. Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Swasta X Di Surabaya” Dalam Jurnal Psikologi. No. 02 Vol. 05.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asih, G.Y. & Pratiwi, M.M.S. 2010. Perilaku Prososial Ditinjau Dari Emapati Dan Kematangan Emosi. Jurnal. Vol. 1. No. 1. Hal 35.
- Astuti, Y.S. (2014). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Karang Taruna Di Desa Jetis, Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, A. R. & Byrne D. 2005. Psikologi Sosial (Jilid 1 & 2, Edisi Kesepuluh). Jakarta: Erlangga.
- Baron, Robert A., Dkk. 2006. *Social Psychology* (11thed). USA: *Pearson Education, Inc.*
- Batson, C.D., & Ahmad, Y.N., (2009). *Using Empathy To Improve Intergroup Attitudes And Relations, The Psychology Study Of Social Issues*, Vol.3, 141-177.
- Cherry, K. (2007). *The Bystander Effect*. ([Http://Psychology.About.Com//Od/Socialpsychology/A/Bystandereffect.Html](http://Psychology.About.Com//Od/Socialpsychology/A/Bystandereffect.Html)). Online.
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, And The Bystander*. New York
- Davidson, M.C. 2012. *Predictors Of College Women’s Prosocial Bystander Intervention: Personal Characteristics, Sexual Assault History And Situational Barriers*. Thesis. No 58
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., Guthrie, I. K., & Reiser, M. 2000. *Dispositional Emotionality And Regulation : Their Role In Predicting Quality Of Social Functioning*. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 78 (1), 136-157.
- Goleman, Daniel. 2007. Kecerdasan Emosional. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Halimah, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. 2015. Persepsi Pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar*. 42 (2).
- Hogg, M.A & Vaughan, G.M.(2002). *Social Psychology: 3th Edition*. London : Prentice Hall.
- Hurlock, E, B. 2017. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Ke – 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan. (Edisi Ke Lima). Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y, 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kartini, Kartono. 2003. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja.
- Kau, M. A. 2010. Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak. *Jurnal INOVASI*. Vol. 7 (3), 1-33, September 2010, ISSN 1693-9034.
- Kumar, Ranjit, (2011), *Research Methodology*, 3th Edition, *Typeset By C&M Digitals (P) Ltd*, Chennai India
- Latané, B & Darley, J.M. 1968. *Bystander Intervention in Emergencies: Diffusion Of Responsibility*. *Journal*. Vol.8. No. 4.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurkholis. 2021. Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Sma Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.
- Pratama, B. D., & Suharni. (2017). Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Underachiever. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7(1), 1–10.
- Putra Lesmono & Berta Esti Ari Prasetya. (2020). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Untuk Menolong Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 17 No. 2, Pp. 789-798.
- Salmivalli, C. (2014). *Participant Roles In Bullying: How Can Peer Bystanders Be Utilized In Interventions? Theory Into Practice*, 53(4), 286–292.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

- Sarwono, W.S & Meinarno, A. E. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O. (2005). Psikologi Sosial. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Sejiwa. (2008). Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak. Jakarta: Grasindo.
- Setiadi. (2013). Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R., Dkk. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Statistik. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Susanto, A. (2018) Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya. Jakarta: Prenamedia Group.
- Taufik. (2000). Hubungan Empati Dengan Intensi Prososial Pada Siswa-Siswi Muhammadiyah Mataram. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Psikologi.
- Widyastuti. (2014). Psikologi Sosial. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiradharma, G & Septiyadi, R. 2016. *Bystader Effect: Ketidakpedulian Orang Urban*. Journal. Vol. No. Hal 101.



**LAMPIRAN 1**  
**DATA MENTAH SCREENING**

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
1	NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	Jumlah	Kriteria
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	BYSTANDER
3	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	BYSTANDER
4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
5	4	1	0	1	1	1	0	1	1	0	6	BYSTANDER
6	5	1	1	1	0	1	0	0	1	1	6	BYSTANDER
7	6	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	BYSTANDER
8	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
9	8	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	BYSTANDER
10	9	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	BYSTANDER
11	10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	BYSTANDER
12	11	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	BYSTANDER
13	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
14	13	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	BYSTANDER
15	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
16	15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	BYSTANDER
17	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
18	17	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	BYSTANDER
19	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
20	19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	BYSTANDER
21	20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	BYSTANDER
22	21	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	BYSTANDER
23	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
24	23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	BYSTANDER
25	24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	BYSTANDER
26	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
27	26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	BYSTANDER
28	27	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	BYSTANDER

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
28	27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7	BYSTANDER
29	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
30	29	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	BYSTANDER
31	30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
32	31	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	BYSTANDER
33	32	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	BYSTANDER
34	33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
35	34	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	BYSTANDER
36	35	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	BYSTANDER
37	36	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	BYSTANDER
38	37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
39	38	1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	BYSTANDER
40	39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
41	40	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	BYSTANDER
42	41	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	BYSTANDER
43	42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
44	43	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	BYSTANDER
45	44	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	BYSTANDER
46	45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
47	46	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	BYSTANDER
48	47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
49	48	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	BYSTANDER
50	49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
51	50	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	BYSTANDER
52	51	1	0	1	1	1	1	1	1	0	6	BYSTANDER
53	52	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	BYSTANDER
54	53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
55	54	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	BYSTANDER

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
52	51	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	BYSTANDER
53	52	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	BYSTANDER
54	53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
55	54	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	5	BYSTANDER
56	55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
57	56	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	BYSTANDER
58	57	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	BYSTANDER
59	58	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	BYSTANDER
60	59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
61	60	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	5	BYSTANDER
62	61	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	6	BYSTANDER
63	62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BYSTANDER
64	63	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	BYSTANDER
65	64	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6	BYSTANDER
66	65	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6	BYSTANDER
67	66	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	6	BYSTANDER
68	67	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	BYSTANDER
69	68	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	BYSTANDER
70	69	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	BYSTANDER
71	70	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	6	BYSTANDER
72	71	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	BYSTANDER
73	72	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	BYSTANDER
74	73	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	6	BYSTANDER
75	74	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6	BYSTANDER
76	75	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	7	BYSTANDER
77	76	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	BYSTANDER
78	77	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	BYSTANDER
79	78	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	BYSTANDER

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
79	78	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	BYSTANDER
80	79	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	BYSTANDER
81	80	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	BYSTANDER
82	81	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	NON
83	82	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	NON
84	83	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	NON
85	84	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4	NON
86	85	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	NON
87	86	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	NON
88	87	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	NON
89	88	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	4	NON
90	89	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	NON
91	90	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4	NON
92	91	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	NON
93	92	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	NON
94	93	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4	NON
95	94	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4	NON
96	95	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4	NON
97	96	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	4	NON
98	97	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	NON
99	98	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	3	NON
100	99	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	4	NON
101	100	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4	NON
102	101	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4	NON
103	102	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3	NON
104	103	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4	NON
105	104	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4	NON
106	105	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	3	NON

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V
103	102	0	1	1	0	0	0	0	1	3		NON										
104	103	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4	NON										
105	104	0	1	1	1	0	0	0	1	4	NON											
106	105	0	0	0	0	1	0	0	1	3	NON											
107	106	1	0	0	0	1	1	0	0	1	4	NON										
108	107	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON										
109	108	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	NON										
110	109	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	NON										
111	110	0	0	0	0	1	0	0	1	1	4	NON										
112	111	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	NON										
113	112	0	1	0	0	1	0	0	0	1	3	NON										
114	113	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	NON										
115	114	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON											
116	115	0	1	0	1	1	0	0	0	0	3	NON										
117	116	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3	NON										
118	117	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3	NON										
119	118	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5	NON										
120	119	1	0	0	0	1	0	1	0	1	4	NON										
121	120	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3	NON										
122	121	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3	NON										
123	122	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	NON										
124	123	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	NON										
125	124	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	NON										
126	125	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	NON										
127	126	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	NON										
128	127	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON										
129	128	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	NON										
130	129	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON										

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V
130	129	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON										
131	130	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	NON										
132	131	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	NON										
133	132	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON										
134	133	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	NON										
135	134	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	NON										
136	135	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3	NON										
137	136	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	NON										
138	137	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	NON										
139	138	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	NON										
140	139	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	NON										
141	140	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4	NON										
142	141	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	NON										
143	142	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4	NON										
144	143	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	NON										
145	144	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	NON										
146	145	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	NON										
147	146	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	NON										
148	147	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3	NON										
149	148	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	NON										
150	149	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4	NON										
151	150	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	NON										
152	151	1	0	1	0	1	0	0	1	0	4	NON										
153	152	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3	NON										
154	153	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	NON										
155	154	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4	NON										
156	155	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON										
157	156	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4	NON										

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
157	156	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4	NON
158	157	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
159	158	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	NON
160	159	1	0	0	0	1	0	0	1	0	5	NON
161	160	1	0	0	0	0	0	0	1	1	8	NON
162	161	1	0	0	0	0	0	1	0	1	5	NON
163	162	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	NON
164	163	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
165	164	1	0	0	0	1	1	0	1	0	4	NON
166	165	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
167	166	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	NON
168	167	1	0	0	0	0	1	0	1	0	3	NON
169	168	1	0	0	0	0	1	0	1	0	3	NON
170	169	1	0	0	0	1	1	0	1	0	4	NON
171	170	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	NON
172	171	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	NON
173	172	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5	NON
174	173	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
175	174	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
176	175	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
177	176	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
178	177	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
179	178	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
180	179	1	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
181	180	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	NON
182	181	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	NON
183	182	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
184	183	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
184	183	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
185	184	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
186	185	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
187	186	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
188	187	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
189	188	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	NON
190	189	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
191	190	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	NON
192	191	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
193	192	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
194	193	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
195	194	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
196	195	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
197	196	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
198	197	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
199	198	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
200	199	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
201	200	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
202	201	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	NON
203	202	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	NON
204	203	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
205	204	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
206	205	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
207	206	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
208	207	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
209	208	0	1	0	0	1	0	1	0	0	2	NON
210	209	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3	NON
211	210	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	NON

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
211	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	NON		
212	211	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	NON	
213	212	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON		
214	213	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
215	214	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
216	215	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
217	216	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
218	217	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
219	218	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	NON
220	219	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
221	220	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	NON	
222	221	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
223	222	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON	
224	223	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON		
225	224	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON		
226	225	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON		
227	226	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	NON	
228	227	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
229	228	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
230	229	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
231	230	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
232	231	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
233	232	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
234	233	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON		
235	234	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	NON	
236	235	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
237	236	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
238	237	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
235	234	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
236	235	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
237	236	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
238	237	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
239	238	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
240	239	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
241	240	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
242	241	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
243	242	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
244	243	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
245	244	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
246	245	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
247	246	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
248	247	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
249	248	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
250	249	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
251	250	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
252	251	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	NON
253	252	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	NON
254	253	0	1	0	0	1	0	0	1	1	4	NON
255	254	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
256	255	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	NON
257	256	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
258	257	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
259	258	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
260	259	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
261	260	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	NON
262	261	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		
262	261	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
263	262	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON	
264	263	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
265	264	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
266	265	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
267	266	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
268	267	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
269	268	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
270	269	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
271	270	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
272	271	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
273	272	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
274	273	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	NON	
275	274	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
276	275	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
277	276	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
278	277	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
279	278	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	NON	
280	279	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4	NON	
281	280	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON	
282	281	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	NON	
283	282	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON	
284	283	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	NON	
285	284	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	NON	
286	285	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	NON	
287	286	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	NON	
288	287	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	NON	
289	288	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2	NON	

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	
274	273	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	NON
275	274	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
276	275	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
277	276	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
278	277	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
279	278	0	0	0	0	1	0	0	1	1	5	NON
280	279	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4	NON
281	280	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
282	281	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
283	282	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
284	283	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	NON
285	284	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	NON
286	285	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	NON
287	286	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	NON
288	287	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	NON
289	288	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	NON
290	289	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
291	290	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	NON
292	291	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	NON
293	292	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
294	293	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
295	294	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
296	295	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	NON
297	296	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
298	297	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3	NON
299	298	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	NON
300	299	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	NON
301	300	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	NON



**LAMPIRAN 2**

**DATA MENTAH SKALA PENELITIAN**

Responder	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	Total
1	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	66
3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	76
4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	76
5	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	65
6	3	4	2	2	3	1	4	3	2	1	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	68
7	4	4	1	3	2	1	4	2	3	3	2	2	2	1	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	68
8	4	3	2	3	3	4	4	2	2	1	1	3	3	1	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	63
9	4	4	1	1	4	1	4	2	1	1	2	1	4	2	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	66
10	4	4	3	3	2	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	64
11	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	2	4	70
12	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	65
13	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	1	2	3	3	1	2	2	2	60
14	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	64
15	4	4	2	1	3	3	4	1	2	1	1	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	66
16	4	4	2	1	3	3	4	2	2	1	1	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	67
17	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	58
18	3	1	4	3	2	3	1	2	3	4	4	4	2	3	3	3	1	1	2	3	1	2	3	1	57
19	3	4	4	1	3	1	4	3	1	1	1	2	3	1	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	61
20	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
21	4	3	1	1	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
22	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
23	4	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	4	1	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	62
24	4	3	3	3	2	3	4	2	1	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	64
25	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	66
26	4	3	1	3	1	3	4	1	2	3	3	4	2	1	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	70
27	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	72
28	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
29	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	64
30	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
31	4	3	1	2	2	4	3	1	2	2	1	4	3	2	1	4	3	2	4	4	2	4	3	3	65
32	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	3	3	1	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	63
33	4	4	2	3	1	2	4	1	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2	3	1	3	2	2	1	56
34	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	63
35	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	67
36	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	70
37	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	2	1	3	1	2	3	1	69
38	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	1	1	3	4	2	2	2	1	1	1	2	3	1	57
39	4	3	4	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	2	3	4	55
40	4	4	2	1	1	1	4	1	2	2	1	4	4	1	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	63
41	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	76
42	3	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	3	1	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	62
43	3	3	3	1	2	3	4	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	61
44	3	4	2	1	2	2	4	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	64
45	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	4	3	3	1	3	3	1	1	1	1	3	1	58
46	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	58
47	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	62
48	4	4	4	1	2	3	3	3	1	1	1	3	4	1	4	2	4	2	4	1	3	4	4	4	67
49	3	4	4	2	2	2	3	2	2	1	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	74
50	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	1	2	3	2	63	
51	4	3	1	1	4	2	3	4	1	2	1	2	4	1	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	67
52	4	4	1	1	2	3	4	3	2	1	1	2	2	1	4	4	3	4	2	1	4	3	4	4	64
53	3	4	4	2	3	1	3	3	1	1	1	2	4	1	3	3	1	4	2	2	2	3	4	4	61
54	4	3	2	2	1	1	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	4	61
55	4	3	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
56	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	1	2	2	2	2	57
57	4	3	2	2	2	4	4	2	1	2	2	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	71
58	4	3	1	3	1	3	4	1	2	3	3	4	2	1	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	71
59	4	4	3	1	1	2	4	1	1	1	1	3	4	1	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	62
60	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	76
61	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
62	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	3	3	1	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	63
63	3	3	2	1	2	2	4	1	1	1	1	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	59
64	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	65
65	4	4	2	1	4	3	3	1	1	1	1	4	4	2	3	4	2	2	4	2	2	3	3	4	64
66	2	1	3	2	2	1	3	3	1	4	3	1	2	2	3	1	3	3	1	3	2	2	3	3	55
67	3	2	4	3	2	1	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	62

33	4	4	2	3	1	2	4	1	2	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2	3	1	3	2	1	56
34	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	63
35	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	67
36	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	70
37	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	2	1	3	1	2	3	1	69
38	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	1	1	3	4	2	2	2	1	1	1	2	3	1	57
39	4	3	4	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	2	3</		

48	4	4	4	1	2	3	3	3	1	1	1	3	4	1	4	2	4	2	4	1	3	4	4	4	67
49	3	4	4	2	2	2	3	2	2	1	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	74
50	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	63	
51	4	3	1	1	4	2	3	4	1	2	1	2	4	1	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	67
52	4	4	1	1	2	3	4	3	2	1	1	2	2	1	4	4	3	4	2	1	4	3	4	4	64
53	3	4	4	2	3	1	3	3	1	1	1	2	4	1	3	3	1	4	2	2	2	3	4	4	61
54	4	3	2	2	1	1	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	4	61
55	4	3	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
56	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	1	2	2	2	2	57
57	4	3	2	2	2	4	4	2	1	2	2	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	71
58	4	3	1	3	1	3	4	1	2	3	3	4	2	1	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	71
59	4	4	3	1	1	2	4	1	1	1	1	3	4	1	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	62
60	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	76
61	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
62	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	3	3	1	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	63
63	3	3	2	1	2	2	4	1	1	1	1	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	59
64	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	65
65	4	4	2	1	4	3	3	1	1	1	1	4	4	2	3	4	2	2	4	2	2	3	3	4	64
66	2	1	3	2	2	1	3	4	3	1	4	3	1	2	2	3	1	3	1	3	2	2	3	3	55
67	3	2	4	3	2	1	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	62
68	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	56
69	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	53
70	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	69
71	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	56
72	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	65
73	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	53
74	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
75	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	67
76	3	4	4	1	3	1	4	3	1	2	1	2	3	1	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	62
77	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	66
78	4	4	2	3	2	1	4	2	3	3	2	2	2	1	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	68
79	4	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	4	1	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	61
80	2	3	1	2	2	3	3	1	2	2	1	3	3	1	1	3	2	2	3	2	4	3	3	55	

responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Total	
1	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	82
2	3	4	4	3	4	4	1	2	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	72	
3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	2	4	3	1	1	4	2	4	2	4	2	4	2	3	77	
4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	1	4	1	2	4	2	4	2	4	1	4	2	3	75	
5	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	78	
6	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	1	2	4	3	3	4	4	4	2	4	2	86	
7	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	1	3	4	1	2	3	2	4	1	4	2	4	2	3	2	72	
8	4	4	4	4	2	2	1	2	3	3	3	1	2	3	3	1	1	3	1	3	2	3	3	3	1	4	66	
9	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	68	
10	3	4	3	3	1	1	1	1	4	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	4	1	4	67	
11	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	75	
12	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	1	3	1	3	1	2	65	
13	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	1	1	3	3	3	4	2	4	2	3	1	3	1	65	
14	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	62	
15	4	4	3	3	1	2	1	1	3	3	3	1	1	1	4	1	1	4	1	3	1	3	1	3	1	4	58	
16	4	4	3	3	1	2	1	1	3	3	3	1	1	1	4	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	4	57	
17	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	1	3	3	3	1	2	1	3	1	3	67	
18	2	1	2	2	4	4	4	1	2	2	4	4	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	65	
19	4	4	3	3	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	68	
20	4	4	3	3	1	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	67	
21	4	4	4	4	1	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	70	
22	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	66	
23	4	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	4	61	
24	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71	
25	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	74	
26	4	3	3	4	1	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	1	4	63	
27	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	75	
28	4	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	65	
29	4	4	3	4	1	1	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	4	3	1	4	1	4	1	4	1	4	65	
30	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	67	
31	4	4	4	4	2	1	1	1	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	65	
32	3	4	4	3	2	3	1	1	3	3	4	1	1	4	4	2	1	3	1	4	1	4	1	4	1	3	66	
33	3	3	4	3	2	1	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	1	3	1	3	1	3	62	
34	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	68	

34	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	68
35	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	68
36	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	68
37	2	2	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	1	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	65
38	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	67
39	3	3	4	4	2	1	1	1	3	3	4	1	2	3	4	1	1	3	2	4	1	4	1	3	1	63
40	2	3	4	2	2	1	3	2	2	4	3	1	1	3	2	1	3	4	1	4	1	4	2	3	2	63
41	3	4	3	4	1	3	1	1	3	4	4	1	2	3	3	1	1	4	4	4	1	3	1	4	2	69
42	4	4	3	4	1	1	1	1	4	3	4	2	3	3	2	1	1	2	4	1	1	3	1	3	1	62
43	3	3	4	4	1	1	1	2	3	4	4	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	3	2	3	1	61
44	3	4	3	4	2	3	1	2	3	3	4	1	1	3	4	2	2	4	3	3	1	3	1	4	1	68
45	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	62
46	3	3	4	3	2	1	1	2	2	3	4	1	2	4	4	1	3	3	1	4	1	2	1	3	2	63
47	4	4	4	4	1	2	1	2	3	3	4	1	2	2	4	3	2	2	3	4	1	3	2	3	1	69
48	4	3	4	4	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	1	2	3	2	3	1	3	1	3	1	4	58
49	2	4	2	3	4	4	1	2	3	4	4	2	1	4	3	1	2	4	4	4	1	3	4	3	2	74
50	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	63
51	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	4	3	3	1	2	1	75
52	4	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	3	1	4	1	67
53	4	4	3	4	1	3	1	1	4	4	4	1	1	4	3	1	1	3	2	4	1	4	1	3	1	67
54	3	3	4	3	4	4	1	2	3	4	4	2	1	3	1	2	2	3	2	4	2	4	2	4	2	72
55	3	4	3	4	1	1	1	1	2	3	4	2	2	3	4	1	4	3	1	4	1	3	1	4	1	65
56	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	68
57	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	2	76
58	4	3	3	4	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	1	64
59	4	4	4	4	1	1	1	1	4	3	4	1	1	4	4	1	1	3	1	4	1	4	1	4	1	66
60	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	1	1	4	1	2	4	2	4	2	4	1	4	2	76
61	4	4	3	3	1	2	1	1	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	67
62	3	4	3	2	4	1	1	3	3	4	1	1	4	4	2	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	68
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	1	4	1	4	1	65
64	3	3	3	3	2	1	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	1	3	1	3	1	62
65	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	1	63
66	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	4	2	3	65
67	2	3	4	1	1	2	2	3	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	1	3	63
68	2	1	4	2	2	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	1	2	3	3	2	65

48	4	4	4	1	2	3	3	3	1	1	1	3	4	1	4	2	4	2	4	1	3	4	4	4	4	67
49	3	4	4	2	2	3	2	2	1	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	74
50	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	63
51	4	3	1	1	4	2	3	4	1	2	1	2	4	1	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	67	
52	4	4	1	1	2	3	4	3	2	1	1	2	2	1	4	4	3	4	2	1	4	3	4	4	64	
53	3	4	4	2	3	1	3	3	1	1	2	4	1	3	3	1	4	2	2	2	3	4	4	4	61	
54	4	3	2	2	1	1	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	4	61	
55	4	3	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74	
56	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	1	2	2	2	2	57	
57	4	3	2	2	2	4	4	2	1	2	2	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	71	
58	4	3	1	3	1	3	4	1	2	3	3	4	2	1	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	71	
59	4	4	3	1	1	2	4	1	1	1	1	3	4	1	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	62	
60	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	76	
61	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	
62	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	3	3	1	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	63
63	3	3	2	1	2	2	4	1	1	1	1	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	59	
64	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	65
65	4	4	2	1	4	3	3	1	1	1	1	4	4	2	3	4	2	2	4	2	2	2	3	3	4	64
66	2	1	3	2	2	1	3	3	4	3	1	2	2	2	3	1	3	1	3	2	2	2	3	3	55	
67	3	2	4	3	2	1	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	62	
68	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	56	
69	2	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	53	
70	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	69	
71	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	56	
72	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	65	
73	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	53	
74	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	
75	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	67	
76	3	4	4	1	3	1	4	3	1	2	1	2	3	1	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	62	
77	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	66	
78	4	4	2	3	2	1	4	2	3	3	2	2	2	1	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	68	
79	4	3	2	2	3	3	1	2	2	2	4	1	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	61		
80	2	3	1	2	2	3	3	1	2	2	1	3	3	1	1	3	2	2	3	3	2	4	3	3	55	



## Reliability

### Scale: EMPATI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	24

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E1	60.88	28.288	.328	.836
E2	60.98	28.050	.369	.831
E3	61.74	32.196	.355	.820
E4	62.05	29.972	.365	.880
E5	61.82	29.994	.386	.875
E6	61.62	29.351	.318	.870
E7	61.12	29.655	.333	.867
E8	61.95	29.922	.359	.882
E9	62.19	31.445	-.076	.802
E10	62.15	31.091	-.041	.897
E11	62.29	29.828	.392	.875
E12	61.39	29.759	.387	.876
E13	61.05	29.997	.312	.871

E14	62.31	32.066	441	.813
E15	61.45	28.884	.394	.856
E16	61.20	28.162	.303	.838
E17	61.30	29.681	.349	.865
E18	61.28	29.037	.375	.859
E19	61.44	28.654	.397	.855
E20	61.46	27.442	.347	.826
E21	61.60	29.357	.346	.865
E22	61.21	27.891	.341	.831
E23	61.16	29.682	.372	.862
E24	60.96	28.037	.362	.842

$$2- 24 = 22 \times 4 + 22 \times 1 / 2 = 55$$

## Reliability

### Scale: PERILAKU PROSOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.21	.741	80
P2	3.31	.756	80
P3	3.21	.688	80
P4	3.14	.775	80
P5	2.31	1.132	80
P6	2.34	1.043	80
P7	1.75	.879	80
P8	1.94	.891	80
P9	2.76	.846	80
P10	3.06	.663	80
P11	3.36	.641	80
P12	2.06	.932	80
P13	2.00	.811	80
P14	2.96	.849	80
P15	3.06	.832	80
P16	1.84	.737	80
P17	2.28	1.006	80
P18	2.95	.692	80
P19	2.14	.896	80
P20	3.20	.719	80
P21	1.72	.763	80
P22	3.00	.763	80

P23	1.74	.791	80
P24	3.02	.779	80
P25	1.65	.713	80
P26	3.18	.839	80

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	63.99	32.797	.363	.800
P2	63.89	31.240	.345	.774
P3	63.99	33.709	-.037	.812
P4	64.06	31.756	.375	.784
P5	64.89	28.278	.359	.741
P6	64.86	29.133	.325	.751
P7	65.45	32.732	.338	.806
P8	65.26	34.272	-.113	.831
P9	64.44	30.553	.380	.866
P10	64.14	31.031	.327	.866
P11	63.84	31.657	.352	.876
P12	65.14	32.930	.308	.813
P13	65.20	34.592	-.143	.832
P14	64.24	31.348	.391	.881
P15	64.14	32.677	.354	.803
P16	65.36	34.259	-.107	.823
P17	64.92	34.703	-.155	.844
P18	64.25	31.025	.309	.867
P19	65.06	31.680	.339	.889
P20	64.00	31.949	.375	.885
P21	65.48	31.189	.348	.873
P22	64.20	31.073	.362	.871
P23	65.46	31.163	.337	.874

P24	64.18	30.880	.377	.869
P25	65.55	30.605	.351	.860
P26	64.02	33.569	-.040	.817

$$26 - 6 = 20 \times 4 + 20 \times 1/2 = 65$$





## Npar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		empati	prilaku prosocial
N		80	80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	50.01	59.86
	Std. Deviation	4.860	4.295
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.109
	Positive	.104	.109
	Negative	-.083	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.931	.978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.352	.294
a. Test distribution is Normal.			



**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prilaku prosocial * empati	471.084	20	23.554	1.409	.155
Between Groups	169.446	1	169.446	10.135	.002
Linearity	301.638	19	15.876	.950	.529
Deviation from Linearity	986.403	59	16.719		
Within Groups	1457.487	79			
Total					

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prilaku prosocial * empati	.641	.411	.569	.323

**Correlations**

		empati	prilaku prosocial
empati	Pearson Correlation	1	.641**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	80	80
prilaku prosocial	Pearson Correlation	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**SCREENING**

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya berada di lokasi kejadian bullying terjadi		
2	Saya menganggap bullying adalah hal yang biasa dilakukan		
3	Pada saat seseorang dirundung, saya pernah ikut menertawakannya		
4	Saya pernah pergi begitu saja ketika melihat teman saya dibully		
5	Saya tidak mau ikut campur dalam urusan orang lain		
6	Saya tetap ditempat ketika melihat teman saya dibully		
7	Saya memilih untuk diam saja ketika bullying terjadi		
8	Saya marah ketika teman saya dibully		
9	Pada saat seseorang dirundung, saya tidak pernah ikut menertawakannya		

### SKALA PERILAKU PROSOSIAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memberikan kesempatan kepada teman untuk menceritakan masalah yang dialami				
2	Saya senang membantu orang lain				
3	Saya mengambil peran dan tanggung jawab saat diberikan tugas kelompok				
4	Saya senang menyumbangkan tenaga, pikiran, dan memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan				
5	Mendengarkan keluh kesah teman hanya membuang waktu saja				
6	Saya merasa bahwa tugas kelompok memudahkan pekerjaan saya karena seluruhnya akan dikerjakan oleh teman saya				
7	Menolong orang lain merupakan kegiatan yang merepotkan bagi saya				
8	Ketika ada teman yang menceritakan permasalahannya, saya tidak fokus mendengarkan				
9	Saya senang mengerjakan tugas kelompok selama belajar				
10	Saya selalu jujur dalam berbicara dan berperilaku				
11	Saya senang beramal membantu orang lain disekitar saya				
12	Saya selalu bertindak sesuka hati tanpa				

	memikirkan orang lain				
13	Ketika saya melakukan kesalahan saya memilih berbohong untuk menutupinya				
14	Ketika saya melakukan kesalahan saya tidak takut mengakui kesalahan saya				
15	Saya senang menyumbangkan uang saku yang saya miliki kepada orang lain yang lebih membutuhkan				
16	Saya sering tidak jujur kepada teman, guru, ataupun orang lain di sekitar saya				
17	Belajar kelompok hanya membuang waktu saja bagi saya				
18	Saya menyisihkan sebagian uang saya untuk berderma				
19	Saya tidak peduli dengan hak ataupun kesejahteraan orang lain asalkan saya bahagia				
20	Ketika saya bertindak saya selalu berpikir untuk tidak merugikan orang lain				
21	Sulit bagi saya untuk menyumbangkan dana saat ada teman yang sedang kesulitan keuangan				
22	Saya memperhatikan hak dan kesejahteraan orang-orang di sekitar				
23	Saya menghindar saat ada pengutipan sumbangan di kelas				
24	Ketika melihat orang lain mengalami kesulitan saya akan langsung menolong				
25	Ketika ada pemungutan sumbangan di				

	kelas, saya memilih untuk tidak menyumbang				
26	Saya senang mendengarkan cerita atau keluh kesah yang dialami teman saya				

### SKALA EMPATI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya berfantasi tentang hal-hal yang akan terjadi pada diri saya kedepannya				
2	Saya merasa prihatin kepada orang lain yang mengalami musibah				
3	Saya tidak melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain				
4	Kadang saya tidak merasa kasihan pada orang yang mengalami masalah				
5	Ketika menonton film, saya tidak menghayati sepenuhnya film tersebut				
6	Saat situasi menyedihkan terjadi, saya merasa tidak bisa melakukan apa-apa				
7	Saya mencoba memahami kondisi teman dengan memikirkan keadaan mereka				
8	Saya jarang merasakan perasaan terlibat dalam film yang saya tonton ataupun buku yang saya baca				
9	Saat orang lain tertimpa musibah saya tidak merasakan apa-apa				
10	Saat orang lain mengalami masalah atau musibah, saya merasa biasa saja				

11	Saya tetap tenang saat melihat orang lain tersakiti				
12	Setelah menonton drama film, saya merasa seolah-olah saya adalah salah satu karakternya				
13	Saya takut berada pada situasi yang emosional				
14	Saat orang lain diperlakukan tidak adil saya merasa biasa saja				
15	Saya merasa tenang saat mengatasi keadaan darurat				
16	Saya merasa tersentuh saat melihat hal-hal yang dramatis				
17	Saya melihat permasalahan dari dua sisi yang berbeda				
18	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang baik hati				
19	Ketika menonton film, saya sering menempatkan diri saya sebagai tokoh yang berperan sebagai pemimpin				
20	Saat keadaan darurat, saya tidak dapat mengendalikan diri				
21	Ketika saya marah pada orang lain, saya mencoba menempatkan diri di posisi mereka				
22	Ketika membaca sebuah cerita, saya membayangkan diri saya mengalami perasaan dan peristiwa yang sama dengan kisah yang saya baca				
23	Saat melihat orang lain dalam bahaya				

	sayamerasa sedih				
24	Sebelum mengkritik orang lain, saya membayangkan bagaimana jika saya berada diposisi mereka				





**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 1426/FPSI/01.10/VI/2023 22 Juni 2023  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMA Negeri 2 Kisaran  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Farrah Nadhilla Pohan**  
NPM : **198600176**  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Negeri 2 Kisaran, Jl. Sitarda Nusantara VIII Kisaran, Kisaran Naga Kec. Kisaran Timur, Kab. Asahan Prov. Sumatera Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Remaja Di SMA Negeri 2 Kisaran"**. Mulai Tanggal 23 – 24 Juni 2023.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat

  
Farrah Nadhilla Pohan, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS WILAYAH V**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 KISARAN**  
NSS:301078002007      NPSN:10204053  
Jalan Sitarda Nusantara VIII Kisaran Kode Pos 21224 Kec.Kisaran Timur Kabupaten Asahan  
Telepon (0623) 42197 Email sman2kls@yahoo.co.id

---

Nomor : 420/921/2023  
Lamp. : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian  
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Medan Area Fakultas Psikologi  
di –  
**Medan**

- Sehubungan dengan Surat Bapak. an. Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nomor : 1426/FPSI/01.10/VI/2023 tanggal 22 Juni 2023 Perihal : Izin Penelitian.
- Berkaitan hal tersebut diatas, dengan ini Kepala SMA Negeri 2 Kisaran menerangkan bahwa :  
N a m a : **FARRAH NADHILLA POHAN**  
NPM : 198600176  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 23 s.d 24 Juni 2023 di SMA Negeri 2 Kisaran dengan judul Penelitian : **“Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Remaja Di SMA Negeri 2 Kisaran”**.
- Demikian surat ini diberikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kisaran, 24 Juni 2023  
KEPALA SMA NEGERI 2 KISARAN  
  
**H. SYAHRUDDIN LUBIS, S.Pd., M.M.**  
Pembina Tk.I  
NIP. 19741026 199903 1 005